

PENGARUH MODEL *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn DI SEKOLAH DASAR

Sri Rezeki, Rosnita, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : srirezeki081@gmail.com

Abstract

This research to analyze the effect of model learning two stay two stray towards the results of learning and knowing the magnitude of the influence model of learning two stay two stray towards the results of studying Civics class V primary school South Pontianak 36 country. The method used is an experiment with the shape of the Experimental Design types Quasy non equivalent control group design. The results of the data analysis the average post-test and experiment control class is 68.61 and 79.14. Based on the results of a test of normality of the data using the formula Chi Squared Gaussian data. Furthermore its homogeneity test data done by Fhitung (1.79) < Ftabel (1.94), homogeneous and expressed continued test-t with the formula separated variance, acquired thitung (3.378) > ttabel (2.042) and dk = 39, so the Ha is received. From the results of the calculation of effect size, obtained amounting to 0.75 criteria are. Conclusion this study is a model of learning two stay two stray influence is being against the results of studying Civics class V 36 State primary school South Pontianak.

Keywords : *Two Stay Two Stray, The Result Of The Study, Citizenship Education*

PENDAHULUAN

Menurut BSNP (2011), Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sasaran utama kurikulum PKn SD adalah pengembangan konsep - konsep, pengembangan pemahaman PKn, pengembangan keterampilan, kemampuan memecahkan masalah, serta pengembangan sikap-sikap yang lain yang menguntungkan. Pembelajaran PKn seharusnya diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa lebih berkesan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sejalan dengan itu, Rusman menyatakan (2014), "Model pembelajaran dapat dijadikan

pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya". Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan pada tanggal 21 Maret 2018, proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas V khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru masih sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal ini terlihat dari guru yang menjelaskan materi setelah itu melanjutkan kegiatan tanya jawab

kemudian di akhiri dengan memberi siswa tugas. Sehingga pembelajaran di kelas berjalan kurang baik dan komunikasi menjadi satu arah.

Selain itu, menyebabkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi kurang dan berdampak pada perolehan belajar yang masih rendah disetiap akhir pembelajaran PKn. Dari hasil wawancara dengan guru kelas VA diperoleh keterangan bahwa untuk KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara tambahan dengan bapak Murni, S.Pd. selaku guru kelas V A terungkap bahwa hasil belajar PKn siswa diketahui sebanyak 27% siswa belum mencapai KKM. Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suwarni, S.Pd., selaku wali kelas V B diperoleh informasi sebanyak 21% siswa nilai hariannya belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara selanjutnya didapatkan informasi bahwa wali kelas VA dan VB belum pernah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam menyampaikan pembelajaran PKn di kelas.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang tepat sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran PKn di kelas salah satunya yaitu *two stay two stray*. Menurut Miftahul Huda (2011) Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990, tipe ini bisa di kombinasikan dengan kepala bernomor serta dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur dan memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok kelompok lain. Penelitian dengan model pembelajaran *two stay two stray* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Yuni Antari (2017) mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Ganesha, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Multimedia terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letda Made Putra”

menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang di belajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berbantuan multimedia di kelas V SD Gugus Letda Made Putra. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Yuni Antari sama-sama menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas V. Kemudian, perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Ni Luh Putu Yuni Antari terletak pada mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V.

Berdasarkan paparan yang telah di kemukakan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada sekolah yang berbeda melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A dan kelas V B dengan jumlah 41 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua kelas, yang terdiri atas satu kelas eksperimen yaitu dan satu kelas kontrol. Oleh sebab itu siswa kelas V A dipilih sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V B sebagai kelas kontrol. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan

observasi ke Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan; (2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan tentang tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini; (3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kisi-Kisi Soal *pre-test* dan *post-test*, dan soal *pre-test* dan *post-test*; (4) Melakukan validasi instrumen penelitian (soal *pre-test* dan *post-test*); (5) Melakukan uji coba soal tes akhir pada siswa kelas V di SDN 15 Pontianak Selatan; (6) Menganalisis data hasil uji coba soal tes akhir (*reliabilitas*, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan validitas).

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan soal *pre-test* pada kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) untuk mengetahui kondisi awal siswa; (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V A (eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* yaitu: (a) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang; (b) Setelah selesai dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain; (c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka; (d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (e) kelompok mencocokkan dan membahas hasil pekerjaan mereka; (f) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari; (g) siswa mengerjakan soal evaluasi. Kemudian, (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V B (kontrol) tanpa menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas kontrol yaitu : (a) Guru melakukan tanya Jawab mengenai keputusan bersama di dalam

keluarga; (b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang keputusan bersama; (c) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa disetiap kelompoknya; (d) setiap kelompok mendiskusikan, mempelajari materi keputusan bersama dan menjawab lima soal yang ada pada lembar kerja kelompok; (e) Setelah selesai membahas lima pertanyaan yang ada pada lembar kerja kelompok ; (f) kemudian setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas; (g) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. (h) siswa diberikan soal evaluasi (4) Memberikan soal *pre-test* di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol).

Tahap Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis antara lain: (1) Memberikan skor pada hasil *pre-test* siswa di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol); (2) Menganalisis data hasil *pre-test* siswa (perhitungan rata-rata, perhitungan varians dan standar deviasi data, perhitungan uji normalitas data, perhitungan uji homogenitas varians data, dan perhitungan uji perbedaan dua rata-rata tes akhir) yang telah diberikan di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol); (3) Menghitung uji pengaruh seberapa tinggi pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V menggunakan rumus *effect size*; (4) Membuat kesimpulan; (5) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Terdapat 41 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 22 siswa di kelas V A (eksperimen) dan 19 siswa di kelas V B (kontrol). Seluruh siswa di kedua kelas diberikan tes pendahuluan berupa 50 soal pilihan ganda. Dari sampel

tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Hasil belajar siswa di kelas V A (eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*; (2) Hasil belajar siswa di kelas V B (kontrol) tanpa menggunakan model pembelajaran *two*

stay two stray pada materi menghargai keputusan bersama. Adapun data hasil belajar siswa di kelas V A (eksperimen) dan di kelas V B (kontrol) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Pre-test	Post-test
Eksperimen	50,73	78,27
Kontrol	45,37	68,63

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa: (1) rata rata hasil *pre test* siswa pada kelas kontrol adalah 45,37 dan rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 68,63. (2) Rata-rata hasil

pre test siswa pada kelas eksperimen adalah 50,73 dan rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 78,27.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Nilai Post-Test Siswa

Keterangan	Kelas V A (Eksperimen)	Kelas V B (Kontrol)
Rata-rata (\bar{x})	78,27	68,63
Standar Deviasi	10,46	14,01
Uji Normalitas (χ^2)	6,352	5,347
	Pre-Test Kelas V A dan Kelas V B	Post-Test Kelas V A dan Kelas V B
Uji Homogenitas (F)	1,12	1,78
Uji Hipotesis (t)	1,875	3,78

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas V A sebesar 78,27 lebih tinggi dari pada rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas V B sebesar 68,63. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa pada materi menghargai keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada materi menghargai keputusan bersama tanpa menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Namun secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar siswa di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) mengalami peningkatan.

Dari uji homogenitas data *pre-test* kelas V A dan kelas V B diperoleh F_{hitung} sebesar 1,12 dan $F_{tabel} = 5\%$ (dengan dk pembilang 22 dan dk penyebut 19) sebesar 1,92.

Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,12) < F_{tabel} (1,92)$, maka data *pre-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *pre-test* untuk kelas V A dan kelas V B menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,875 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%)$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen maka dilakukan perhitungan interpolasi untuk uji dua pihak sehingga diperoleh $dk = 22 + 19 - 2 = 39$ sebesar 2,042. Karena $t_{hitung} (1,875) < t_{tabel} (2,042)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas V A

dan kelas V B. Sehingga, antara kelas V A dan kelas V B memiliki kemampuan yang relatif sama. Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka kedua kelas langsung dijadikan sebagai kelas penelitian yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas V A (eksperimen) dilakukan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi menghargai keputusan bersama, sedangkan pada kelas V B (kontrol) dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi menghargai keputusan bersama. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberikan *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas V A (eksperimen) dan kelas VB (kontrol) akibat perlakuan yang diberikan.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas V A (eksperimen) diperoleh t_{hitung}^2 sebesar 7,656 sedangkan uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas V B (kontrol) diperoleh t_{hitung}^2 sebesar 5,347 dengan t_{tabel}^2 ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena t_{hitung}^2 (skor *pre-test* kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) $< t_{tabel}^2$, maka data pemerolehan tes akhir berdistribusi normal. Karena pemerolehan data tes akhir dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test* siswa. Dari uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) diperoleh F_{hitung} sebesar 1,12 dan $F_{tabel} = 5\%$ (dengan dk pembilang 22 dan dk penyebut 19) sebesar 1,92. Sehingga diperoleh $F_{hitung}(1,12) < F_{tabel}(1,92)$, maka data *pre-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data *post test* untuk V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) menggunakan rumus *polled varians* dengan uji dua pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 3,78 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya berbeda variansnya

homogen maka dilakukan perhitungan interpolasi untuk uji satu pihak sehingga diperoleh $dk = 22 + 29 - 2 = 39$) sebesar 2,042. Karena $t_{hitung}(3,78) > t_{tabel}(2,04)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol).

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 April 2018 sampai tanggal 26 April 2018 di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) SDN 36 Pontianak Selatan. Adapun kelompok siswa di kelas V A (eksperimen) menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, dan kelompok siswa di kelas V A (eksperimen) tanpa menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas V B (kontrol) dan kelas V A (eksperimen) dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada setiap kelas dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Pembelajaran di kelas V B (kontrol) menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan penugasan. pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga materi yang diajarkan adalah menghargai keputusan bersama. Saat peneliti melakukan tanya jawab siswa cukup antusias untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan. Namun tidak semua siswa yang terlibat dalam kegiatan tanya jawab tersebut. Pada pembelajaran di kelas kontrol ini sudah berjalan baik dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran mengalami peningkatan walaupun tidak sama dengan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Sehingga setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada materi menghargai keputusan bersama yang diajarkan tanpa menggunakan model *two stay two stray* di kelas V B (kontrol) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,63.

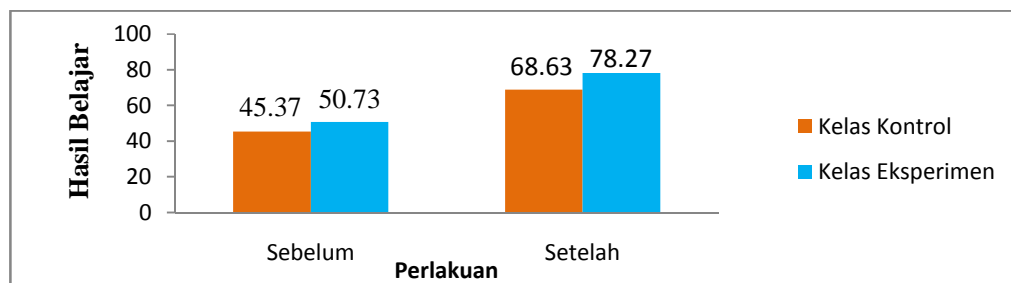
Pembelajaran di kelas V A (eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang dijadikan sampel adalah 22 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga materi yang diajarkan adalah tentang

“Menghargai bentuk-bentuk keputusan bersama”. Pemberian materi ini dilakukan untuk memperkenalkan siswa mengenai proses pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada pertemuan pertama ini siswa banyak yang belum memahami langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *two stay two stray*. Setelah diberikan penjelasan lebih siswa mulai memahami langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *two stay two stray*. Pada pertemuan kedua sampai ketiga, materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan sama dengan materi yang diberikan pada kelas kontrol. Materi pembelajaran tersebut meliputi pengertian keputusan bersama, manfaat melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama, nilai-nilai dasar dalam keputusan bersama, bentuk bentuk keputusan bersama. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35

menit dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data tes akhir sebesar 3,78 dan t_{tabel} ($= 5\%$ dan $dk\ 22 + 19 - 2 = 39$) sebesar 1,6788, karena $t_{hitung} (3,780) > t_{tabel} (2,042)$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Perbedaan dua rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari Persentase *self-confidence* siswa sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada Grafik1.



Grafik 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Perlakuan pada Kelas Kontrol maupun Kelas Eksperimen

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi menghargai keputusan bersama di kelas V A (kelas eksperimen) maupun di kelas V B (kelas kontrol) dilihat dari perbedaan dua rata-rata hasil belajar *post-test* siswa, hasil belajar siswa di kelas V A (eksperimen) lebih tinggi dari pada kelas V B (kontrol). Pada kelas V A (eksperimen) rata-rata hasil belajar *post-test* siswa sebesar 78,27. Sedangkan di kelas V B (kontrol) rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 68,63.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi menghargai keputusan bersama terhadap hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,75 yang tergolong dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *two stay two stray* pada materi menghargai keputusan bersama memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 36 Pontianak Selatan.

Pengaruh sedang dalam penelitian ini terjadi karena saat pembelajaran sebagai berikut: (1) tanpa penjelasan materi sebelumnya menyebabkan pembelajaran yang diterima siswa kurang mendalam sehingga siswa secara mandiri mencari jawaban dari bahan ajar yang ada di sekolah. Hal ini juga mengharuskan peneliti untuk menyiapkan buku atau referensi yang dapat dibaca siswa saat mengerjakan tugas mereka; (2) Dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan dalam pembagian waktu karena tidak sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* yang dilakukan memerlukan waktu yang lebih lama agar pembelajaran lebih efisien; (3) Saat kelompok bertemu ke kelompok lain, siswa mudah ribut sehingga lama dalam menyelesaikan tugasnya sebagai tamu dan tidak bisa duduk dengan rapi. Hal ini mengharuskan peneliti untuk selalu mengunjungi siswa-siswa tersebut agar tidak ribut dan lebih fokus; (4) Penelitian ini meningkatkan kerjasama siswa baik di dalam maupun di luar kelompok dalam proses pembelajaran. Selain itu juga meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan efektif; (5) Sampel yang menjadi penelitian ini memang sudah memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dengan bersekolah akreditasi B walaupun terdapat enam orang siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang masih kurang dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini juga dikarenakan kurangnya peneliti dalam mengajar membuat siswa kurang paham; Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yaitu, rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar di kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa; (1) Rata-rata skor hasil belajar (*pre-test*) siswa di kelas V A (kelas

eksperimen) SDN 36 Pontianak Selatan, pada materi menghargai keputusan bersama dengan tanpa menggunakan model pembelajaran adalah 78,27; (2) Dari hasil belajar (*pre-test*) siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir siswa sebesar 8,3 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data tes akhir sebesar 2,0397 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 32 + 33 - 2 = 63$) sebesar 1,6788, karena $t_{hitung} (2,0397) > t_{tabel} (1,6788)$ maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tes akhir siswa yang diajarkan dengan menggunakan media grafis (kelas kontrol) dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan media manipulatif (kelas eksperimen); (3) Pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat, dengan perhitungan *effect size* sebesar 0,56 yang termasuk dalam kriteria *effect size* dianggap sedang.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil temuan yang sudah peneliti dilakukan, adalah; (1) Disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai salah satu alternative dalam memvariasikan model pembelajaran karena model pembelajaran *two stay two stray* dapat membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa. Untuk itu, disarankan kepada guru PKn kelas V untuk menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran dengan materi keputusan bersama agar dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya. (2) Bagi peneliti maupun guru yang akan melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* ini diharapkan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan dengan sangat detail dan dengan kalimat yang sederhana agar siswa dapat dengan mudah mengerti dengan langkah-langkah yang harus

mereka lakukan. Maka, disarankan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *two stay two stray* sebelum pembelajaran dimulai harus dijelaskan sampai mereka paham dengan langkah-langkahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP.2011. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sd/Mi**. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Septiyani. 2015. “**Penggunaan Media Manipulatif Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Toho**”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Miftahul Huda. 2011. ***Cooperative Learning***. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ni Luh Putu Yuni Antari, I wayan Wiarta & Made Putra. 2017. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus LETDA Made Putra**. Retrieved Juli 2017, from Jurnal Undiksha: <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Rusman. 2014. **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta.